



## **Gerakan Teman Sebaya Sadar Bahaya NAPZA: Edukasi, Pendampingan dan Pengenalan *Rapid Test* Urine di SMK Kesehatan Bali Khresna Medika**

**Ni Wayan Desi Bintari<sup>1</sup>, Diah Prihatiningsih<sup>2</sup>, A.A.G. Oka Widana<sup>3</sup>, Ika Setya Purwanti<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Teknologi Laboratorium Medis

Program Diploma Tiga STIKES Wira Medika Bali, Denpasar, Indonesia, 80239

<sup>2</sup> Program Studi Teknologi Laboratorium Medis

Program Sarjana Terapan STIKES Wira Medika Bali, Denpasar, Indonesia, 80239

<sup>3,4</sup> Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Program Diploma Tiga STIKES Wira Medika Bali, Denpasar, Indonesia, 80239

Telp: +62361 427699 Fax: +62361 427677

E-mail: desibintari@stikeswiramedika.ac.id

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-03-19

Revised : 2025-03-25

Accepted: 2025-03-26

### **KEYWORD**

Counseling

DRUGS

Teens

Peers

### **KATA KUNCI**

Konseling

NAPZA

Remaja

Teman sebaya

### **ABSTRACT**

*Abuse of drugs, psychotropics, and other addictive substances among adolescents is a problem that requires attention and support from various parties. The peer model is one of the potential programs to be activated in the school environment in implementing peer counseling. Peers will act as role models who are able to convey information related to drug abuse to their peers. This community service was carried out at the Khresna Bali Medika Health Vocational School with an implementation period of December 2024-January 2025. The implementation of activities was in the form of providing education related to the types of drugs and their abuse, peers and health promotion that must be carried out related to drug abuse and rapid urine test examinations for early detection of drug abuse. The results of community service can increase students' knowledge regarding the types of drugs and their abuse and health promotion that can be carried out. The pre-test results showed that students' knowledge was good at 33.33%, sufficient at 25% and lacking at 41.67%. After being given education, all students (100%) already had good knowledge regarding the types and abuse of drugs and health promotion that can be carried out. In addition, students as potential peers have also been able to explain again the dangers of drug abuse to their peers in the simulation session. In this activity, a demonstration was also carried out regarding drug examinations using the strip test method which was followed by all community service participants.*

### **ABSTRAK**

Penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) di kalangan remaja merupakan permasalahan yang perlu perhatian dan dukungan dari berbagai pihak. Model teman sebaya merupakan salah satu program yang potensial digiatkan di lingkungan sekolah dalam pelaksanaan konseling sebaya. Teman sebaya akan berperan sebagai *role model* yang mampu menyampaikan informasi terkait penyalahgunaan NAPZA bagi rekan sebayanya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMK Kesehatan Khresna Bali Medika dengan periode pelaksanaan Desember 2024- Januari 2025. Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian edukasi terkait jenis NAPZA dan penyalahgunaannya, teman sebaya dan promosi kesehatan yang harus dilakukan

terkait penyalahgunaan NAPZA dan pemeriksaan *rapid test* urine untuk deteksi dini penyalahgunaan narkoba. Hasil pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait jenis NAPZA dan penyalahgunaannya serta promosi kesehatan yang dapat dilakukan. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa pengetahuan siswa baik sebanyak 33,33%, cukup sebanyak 25% dan kurang sebanyak 41,67%. Setelah diberikan edukasi seluruh siswa (100%) sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait jenis dan penyalahgunaan NAPZA dan promosi kesehatan yang dapat dilakukan. Selain itu siswa sebagai calon teman sebaya juga sudah mampu menjelaskan kembali terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA kepada rekan sesamanya pada sesi simulasi. Pada kegiatan ini juga dilakukan demonstrasi terkait pemeriksaan narkoba dengan metode *strip test* yang diikuti oleh seluruh peserta pengabdian.

## 1. Pendahuluan

Kasus penggunaan narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya (NAPZA) di Indonesia menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2015 jumlah tersangka penyalahgunaan narkoba mencapai 1.154 orang dan mengalami peningkatan hingga awal tahun 2020. Badan Narkotika Nasional (BNN) juga melaporkan bahwa, setiap harinya pada tahun 2021 terdapat rata-rata 50 orang yang meninggal setiap harinya akibat penggunaan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia hingga saat ini masih dalam kondisi darurat narkoba yang perlu mendapatkan perhatian menyeluruh oleh seluruh kalangan masyarakat (Susilawati et al., 2023).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia tidak hanya terbatas pada orang dewasa, namun juga terjadi para remaja. Semenjak tahun 2019, kasus penyalahgunaan napza khususnya narkoba pada remaja mengalami kenaikan yang signifikan. Penyalahgunaan narkoba bukanlah hal yang mudah untuk diatasi, karena dalam penanganannya perlu melibatkan berbagai pihak dan kerjasama mulai dari pemerintah, aparat kepolisian, elemen masyarakat, pihak media massa, pihak keluarga, pihak sekolah dan remaja itu sendiri (Lukman et al., 2021).

Penyalahgunaan narkoba umumnya terjadi pada remaja yang merasa tidak dapat memenuhi harapan sosialnya. Dari aspek psikologis, penyalahgunaan narkoba merupakan bentuk kenakalan remaja mencerminkan ketidakmampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan perubahan zaman yang berlangsung pesat. Sehingga pada fase ini, figure pendukung atau *object attachment* sangat penting guna membimbing remaja dalam proses penyesuaian diri, membantu meninggalkan masa kanak-kanak, dan mempersiapkan diri menuju kedewasaan (Tutrianto & Rinaldi, 2023).

Salah satu upaya mengatasi sindroma perilaku beresiko adalah melalui konseling sebaya. Konseling ini cukup efektif karena menumbuhkan efikasi diri remaja terhadap perilaku beresiko (Zuwirda et al., 2022). Teman sebaya adalah salah satu program dari BNN sebagai upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja melalui konseling sebaya. Program ini merupakan program yang memiliki target audiens yang memiliki kisaran usia 13 hingga 18 tahun. Program teman sebaya merupakan salah satu prioritas nasional karena melakukan tindakan preventif yang lebih awal kepada usia yang masih awal (Kristiono, 2018).

Sebagai upaya membangun citra positif remaja di masyarakat gerakan teman sebaya sadar bahaya NAPZA bertujuan menciptakan individu-individu yang tangguh dalam menolak penggunaan NAPZA dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam upaya membentuk teladan remaja yang baik bagi siswa siswi SMK, pengabdian masyarakat ini akan memperkenalkan gerakan teman sebaya di SMK Bali Khresna Medika. Pada kegiatan ini siswa calon kader teman sebaya akan diberikan edukasi dan pendampingan terkait jenis NAPZA dan bahaya yang ditimbulkan, gerakan teman sebaya dan promosi kesehatan yang harus dilakukan tentang penyalahgunaan NAPZA dan pengenalan pemeriksaan *rapid test urine* untuk deteksi dini penyalahgunaan narkoba. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan mitra kedepannya dapat memandu dan melakukan monitoring secara berkesinambungan dalam upaya penggiatan gerakan teman sebaya untuk membentengi penyalahgunaan NAPZA di lingkungan SMK Bali Khresna Medika.

## 2. Tinjauan Literatur

### a. Pengertian dan fungsi teman sebaya

Teman sebaya atau *peer* merupakan kelompok sosial atau lingkungan kedua setelah keluarga

dimana memiliki usia, status, pola pikir serta kedudukan yang hampir sama. Teman sebaya secara sederhana dapat dimaksudkan bagi kelompok sosial yang memiliki tingkat kedewasaan yang sama. Lebih lanjut menurut definisi pergaulan, teman sebaya merupakan kelompok yang memungkinkan terjadinya pendidikan serta sarana mawas diri. Interaksi dari teman sebaya akan memunculkan cita-cita yang bermakna atas kelompok yang dijalin bersama-sama (Marlina et al., 2021; Abbas et al., 2024)

Dalam pergaulan teman sebaya memiliki fungsi penting yaitu agar seorang anak dapat menerima umpan balik dari kemampuan serta keandalan mereka dalam kelompok teman sebayanya. Nantinya anak dapat memberikan penilaian serta evaluasi terkait baik buruknya tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh teman sebayanya yang lain. Dalam hal ini anak akan melihat orang lain dalam kelompok teman sebayanya sebagai tolak ukur untuk dibandingkan dengan diri sendiri yang menjadi suatu dasar Gambaran diri dan pembentukan harga diri anak (Ruaidah et al., 2023). Adapun beberapa peran teman sebaya diantaranya : 1) Teman sebaya berperan dalam memberikan Pelajaran moral dan mobilitas sosial; 2) Teman sebaya membantu peran sosial; 3) Teman sebaya merupakan sumber kognitif dalam memperoleh pengetahuan; 4) Teman sebaya dapat membentuk individu yang memiliki rasa empati, simpati dan pengertian serta saling berbagi; 5) Teman sebaya dapat memberikan perhatian yang positif dan saran guna pembentukan suatu individu (Fitriani & Karim, 2017; Nasution, 2018).

#### b. Penyalahgunaan NAPZA

Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya atau dikenal luas dengan NAPZA merupakan bahan atau zat yang sering digunakan dalam pengobatan maupun penelitian ilmiah yang apabila dikonsumsi akan berdampak pada fungsi sistem saraf pusat dan perilaku. Penyalahgunaan NAPZA dapat berakibat bagi penggunaannya seperti adanya perasaan tenang, halusinasi, bersemangat serta kecanduan (Riswanda & Romadha, 2024). Kecanduan atau ketergantungan merupakan dampak dari penyalahgunaan NAPZA yang paling parah. Ketergantungan merupakan ketidakmampuan dari seorang individu untuk mengendalikan ataupun menghentikan pemakaian zat. Penghentian secara mendadak akan menimbulkan gangguan fisik yang hebat dan akan berbahaya tidak hanya bagi individu namun juga

keluarga serta kelompok sosial yang luas (Sholihah, 2013).

Penyalahgunaan NAPZA saat ini bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun sudah sering dilaporkan terjadi pada remaja. Tindakan penyalahgunaan NAPZA dapat dipengaruhi oleh berbagai situasi dan kondisi. Pada dasarnya faktor penyalahgunaan NAPZA dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu berasal dari faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu yang berpengaruh diantaranya pengetahuan, kepribadian, dorongan kenikmatan, rasa ingin tau, serta alasan atau pembenaran untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Sementara itu faktor lingkungan yang dapat berpengaruh dapat berupa teman sepeergaulan, pekerjaan, kelas sosial ekonomi, tekanan kelompok sosial maupun ketidakharmonisan keluarga (Riswanda & Romadha, 2024).

### 3. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat Gerakan Teman Sebaya Sadar Bahaya NAPZA: Edukasi, Pendampingan dan Pengenalan *Rapid Test* Urine di SMK Kesehatan Khresna Medika dilaksanakan pada Desember 2024 – Januari 2025. Tahapan kegiatan terdiri dari :

- 1) Persiapan : Tim pengabdian masyarakat melakukan pengurusan ijin pelaksanaan kegiatan, peninjauan serta diskusi dengan pihak mitra yaitu SMK Kesehatan Bali Khresna Medika terkait kegiatan yang dilakukan oleh tum. Pada tahap ini diharapkan nantinya kegiatan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh calon mitra pengabdian. Pada tahap persiapan juga dilakukan penyusunan materi oleh tim pengabdian serta pembuatan leaflet yang berisikan gerakan teman sebaya sadar bahaya NAPZA.
- 2) Penentuan jumlah peserta sebagai teman sebaya : Pada tahapan ini dilakukan pemetaan jumlah calon kader teman sebaya pada masing-masing kelas berdasarkan data yang diberikan oleh mitra. Adapun jumlah calon teman sebaya setiap kelas diwakilkan oleh 5 orang yang nantinya akan mendapatkan pendampingan terkait materi yang akan disampaikan.
- 3) Pelaksanaan kegiatan : Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pelaksanaan *pre test* bagi peserta. *Pre test* dilakukan dengan memberikan *link pretest* dalam bentuk pertanyaan tertutup. Edukasi dilakukan melalui ceramah dan diskusi dengan peserta. Pada

tahap ini peserta diberikan informasi beberapa materi yang meliputi : 1) Jenis dan penyalahgunaan NAPZA; 2) Teman sebaya dan promosi kesehatan yang harus dilakukan terkait penyalahgunaan NAPZA; 3) Pemeriksaan *rapid test* urine untuk deteksi dini penyalahgunaan narkoba. Setelah pelaksanaan edukasi selesai selanjutnya siswa diberikan demonstrasi pemeriksaan narkoba dengan menggunakan *Kit Drug Abuse Kit* dengan 3 parameter. Tahap penutup, peserta diberikan *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa terkait materi yang telah diberikan.

- 4) Evaluasi : Kegiatan ini dilaksanakan dengan tim untuk melihat indikator capaian yang ditargetkan sudah terpenuhi atau tidak. Dalam proses ini juga dilakukan penyusunan laporan serta luaran.

#### 4. Hasil

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan di SMK Kesehatan Bali Khresna Medika. Tahap koordinasi dengan mitra pengabdian dilakukan pada Desember 2024 dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Januari 2025. Pada kegiatan pengabdian ini siswa peserta pengabdian dibentuk kelompok kader teman sebaya dan diberikan edukasi serta pendampingan terkait penyalahgunaan NAPZA dan pengenalan *rapid test urine* untuk deteksi penggunaan narkotika.

Peserta pengabdian masyarakat di SMK Kesehatan Bali Khresna Medika terdiri dari sebanyak 24 orang siswa yang keseluruhan berjenis kelamin perempuan (100%). Ditinjau berdasarkan usia sebanyak 18 orang (57%) berusia 15-16 tahun dan sebanyak 6 orang (25%) berusia 17-18 tahun. Berdasarkan pemetaan karakteristik siswa (Tabel 1) diketahui sebanyak 18 orang (17%) siswa sudah pernah sebelumnya mendapatkan informasi terkait penyalahgunaan NAPZA namun sebanyak 24 orang siswa (100%) menyatakan belum pernah memperoleh informasi terkait teknik pemeriksaan NAPZA dan pengelolaan spesimennya.

Tabel 1. Pemetaan karakteristik siswa

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki -laki	0 orang	0 %
	Perempuan	24 orang	24 %
	Jumlah	24 orang	100 %
2.	Usia		
	15-16 tahun	18 orang	75 %

	17-18 tahun	6 orang	25 %
	Jumlah	24 orang	100 %
3.	Pernah atau belum pernah memperoleh informasi terkait penyalahgunaan NAPZA		
	Pernah	18 orang	75 %
	Belum pernah	6 orang	25 %
	Jumlah	24 orang	100%
4.	Pernah atau belum pernah memperoleh informasi terkait teknik pemeriksaan NAPZA dan pengelolaan spesimennya		
	Pernah	0 orang	0 %
	Tidak pernah	24 orang	100 %
	Jumlah	24 orang	100 %
5.	Merasa perlu memperoleh informasi terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA dan teknik pemeriksaan untuk deteksi penggunaan NAPZA		
	Perlu	24 orang	100 %
	Tidak perlu	0 orang	0 %
	Jumlah	24 orang	100 %



Gambar 1. Peserta dan tim pengabdian kepada masyarakat

Sebelum diberikan edukasi oleh pemateri, seluruh peserta diwajibkan untuk mengisi *pre test* secara online dengan aplikasi *google form*. Hasil dari *pre test* diketahui bahwa sebanyak 25 % siswa memiliki pengetahuan cukup dan 10% siswa memiliki pengetahuan kurang terkait jenis NAPZA dan penyalahgunaannya serta terkait deteksi laboratorium test penyalahgunaan narkoba (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil *pre test* tingkat pengetahuan siswa

Pengetahuan Peserta	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	8 orang	33,33 %
Cukup	6 orang	25 %
Kurang	10 orang	41,67 %
Jumlah	24 orang	100 %

Edukasi dilakukan melalui sosialisasi kepada peserta yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Materi terkait jenis dan

penyalahgunaan NAPZA diberikan oleh pelaksana pengabdian Diah Prihatiningsih S.Si., M.Si. Materi edukasi terkait gerakan teman sebaya dan promosi kesehatan yang harus dilakukan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA diberikan oleh pelaksana kegiatan Ika Setya Purwanti, S.KM., M. Epid. dan A.A.G. Oka Widana, S.Pd.H., M.Pd.H. Materi terakhir terkait pemeriksaan *rapid test* urine untuk deteksi penggunaan narkoba oleh pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat Ni Wayan Desi Bintari, S.Si., M.Si. Tahap akhir dari setiap sesi pemberian materi adalah sesi tanya jawab dan *sharing* dengan peserta. Setiap siswa yang bertanya diberikan souvenir untuk partisipasi aktif siswa.



Gambar 2. Pemberian materi kepada peserta oleh tim pengabdian kepada masyarakat



Gambar 3. Sesi diskusi dan tanya jawab

Setelah diberikan keseluruhan materi, peserta pengabdian selanjutnya melakukan simulasi sebagai kader teman sebaya. Kader teman sebaya tersebut diharapkan mampu memberikan informasi kepada teman sebayanya terkait jenis dan bahaya NAPZA dan mendukung pengendalian penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja di SMK Kesehatan Bali Khresna Medika serta di lingkungan tempat tinggalnya. Pada kegiatan PKM ini selain memberikan materi kepada siswa juga dilakukan demonstrasi langsung pemeriksaan narkoba dengan metode *rapid test* menggunakan spesimen urine.

Adapun pemeriksaan narkoba dilakukan dengan uji strip test dengan menggunakan spesimen urine. Pada kegiatan ini siswa juga dijelaskan terkait tata kelola spesimen urine yang baik untuk pemeriksaan narkoba yang dapat dijadikan bekal nantinya apabila melanjutkan ke jenjang pendidikan Teknologi Laboratorium Medis.



Gambar 4. Simulasi kader teman sebaya



Gambar 5. Demonstrasi pemeriksaan narkoba dengan *strip test*

Kegiatan post test dilakukan diakhir sesi pemberian seluruh materi oleh narasumber. Berdasarkan hasil post test diketahui bahwa dari seluruh materi yang diberikan oleh narasumber dapat diukur adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA. Hasil post test dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *post-test* tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan narkoba

Pengetahuan Peserta	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	100 orang	100 %
Cukup	0 orang	0 %
Kurang	0 orang	0 %
Jumlah	24 orang	100

## 5. Diskusi

Secara umum hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta pengabdian terkait jenis-jenis NAPZA serta dampak penyalahgunaan yang dapat terjadi. Sebelum peserta diberikan edukasi diketahui bahwa terdapat 41,67% memiliki pengetahuan kurang dan 25% memiliki pengetahuan cukup. Setelah diberikan edukasi diketahui bahwa keseluruhan siswa telah memiliki pengetahuan yang baik (100%). Hasil pengabdian ini sesuai dengan pernyataan Azhar et al., (2023) yang menyatakan bahwa edukasi merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap seseorang dalam menanggapi penyalahgunaan

NAPZA. Berdasarkan definisinya edukasi terkait kesehatan menurut Marlina et al. (2021)

merupakan proses mengupayakan individu dan atau masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya yang nantinya akan berdampak baik bagi peningkatan derajat kesehatannya.

Edukasi melalui ceramah atau penyuluhan merupakan kegiatan yang dirancang dengan sistematis dan terstruktur serta disampaikan oleh ahli. Melalui edukasi, individu akan mendengarkan penyampaian materi secara sistematis oleh pakar di bidangnya sehingga berpotensi dapat meningkatkan pengetahuan individu (Albaar et al., 2024). Pada kegiatan ini edukasi diberikan secara langsung oleh peserta penyuluhan yang merupakan tenaga pendidikan di institusi kesehatan. Selain itu penyampaian materi yang dilakukan telah menggunakan visualisasi dan media yang memadai yang mendukung peserta dalam mengangkat informasi dengan lebih baik.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini selain seluruh peserta telah dapat meningkatkan pengetahuannya terkait NAPZA dan penyalahgunaannya, setiap peserta telah mampu memberikan informasi secara lisan kepada teman sebayanya dalam kegiatan simulasi kelompok. Menurut Jamal et al., (2023) teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentengi penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja. Teman sebaya diharapkan dapat menjadi *role model* serta mampu menyampaikan materi terkait penyalahgunaan NAPZA bagi teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Dalam pergaulan remaja, menjadikan salah satu teman sekelasnya sebagai *role model* baik dalam bersikap dan berkepribadian dengan bebas dari NAPZA akan mendorong siswa lainnya untuk mengikuti perilaku yang baik tersebut. Lebih lanjut Kristiono (2018) menyatakan bahwa metode tutor teman sebaya memiliki berbagai kelebihan dalam penyampaian informasi kepada remaja. Kelompok remaja umumnya tidak terlalu responsive terhadap pesan-pesan yang diberikan oleh orang dewasa termasuk orang tua, guru dan lainnya. Namun teman sebaya dapat memfasilitasi hal tersebut karena dapat memudahkan remaja untuk menyerap informasi yang disampaikan. Selain itu melalui teman sebaya, remaja lebih memiliki keterbukaan dalam menggali informasi yang disampaikan oleh teman sebayanya.

## 6. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa terkait penyalahgunaan NAPZA

dan upaya pencegahan penggunaan NAPZA pada remaja. Selain itu siswa juga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman terkait pemeriksaan *screening* ISK dan narkoba beserta pengelolaan spesimen yang baik untuk pemeriksaan tersebut. Peserta pengabdian masyarakat juga sudah dapat memberikan informasi terkait NAPZA dan penyalahgunaannya sebagai tutor teman sebaya.

## 7. Persembahan

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIKES Wira Medika Bali. Kami mengucapkan terimakasih kepada mitra pengabdian masyarakat SMK Kesehatan Bali Khresna Medika atas izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

## 8. Referensi

- Abbas, N., Azizah, A., & Kusumawati, R. (2024). Peran keluarga dan teman sebaya dalam membentuk identitas sosial. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24–32.
- Albaar, M. T., Masrika, N. U. E., & Wahyudi, R. B. (2024). Penyuluhan kesehatan: Upaya pencegahan dampak jangka panjang infeksi saluran kemih di SMA Negeri 8 Ternate. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 178–189. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12553>
- Azhar, D. A., Sawitri, H., & Rahayu, M. S. (2023). Pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i3.10228>
- Fitriani, & Karim, A. (2017). Pengaruh kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5(1), 96–104.
- Jamal, R. S., Maulana, H. F., & Hidayatullah, M. (2023). Implementasi program remaja teman sebaya anti narkoba BNN Kota Baubau. *Sebatik*, 27(2), 620–629. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2315>
- Kristiono, N. (2018). Pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar. *Integralistik*, 29(2), 197–207. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16702>

- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 405–417.
- Marlina, H., Hayana, & Ismainar, H. (2021). Program edukasi kesehatan: Upaya preventif terhadap penularan COVID-19 di SMA Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusa Mandiri*, 3(1), 23–28. <https://ejournal.nusamandiri.ac.id/>
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Riswanda, J., & Romadha, M. F. (2024). Pengaruh *peer education* penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa sekolah menengah atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2589–2598. <https://www.jurnaldidaktika.org/>
- Ruaidah, Husna, N., & Zuhendri. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap psikososial remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152. <https://jpion.org./indek.php/jpi>
- Sholihah, Q. (2013). Efektivitas program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153–159. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3376>
- Susilawati, N., Yanuar, D., & Rizki, M. (2023). Strategi komunikasi BNN dalam program remaja teman sebaya anti narkoba Gen Z di Kota Banda Aceh. *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science*, 8(2), 175–196. <https://doi.org/10.22373/jai.v8i2.2620>
- Tutrianto, R., & Rinaldi, K. (2023). Penyuluhan War on Drugs dan Reaching Out Remaja Anti Narkotika (diselenggarakan di Badan Narkotika Nasional). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 7(2), 273–280.
- Zuwirda, Z., Maiseptian, F., Nasrul, D. F., & Dewita, E. (2022). Pelatihan konseling teman sebaya untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba. *Menara Pengabdian*, 2(1), 78–86. <https://doi.org/10.31869/jmp.v1i1.3462>

